

**IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI KEISLAMAMAN  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 KOTA AGUNG**

**SKRIPSI**

**Annisa Sabrina  
NPM. 2011010019**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI KEISLAMAMAN  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 KOTA AGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Annisa Sabrina  
NPM. 2011010019**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag  
Pembimbing II : Era Octafiona, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

## ABSTRAK

SMP Negeri 1 Kota Agung, sudah menerapkan budaya literasi sebagai penambah wawasan peserta didik, hal tersebut juga tentunya didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah berupa buku-buku bacaan yang cukup memadai dan disesuaikan dengan tingkatan kelas yaitu dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Penerapan literasi di SMP Negeri 1 Kota Agung dilakukan pada pagi hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan 15 menit sebelum memulai pembelajaran peserta didik diharuskan membaca buku bacaan yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan literasi di sekolah dalam hal ini di SMP Negeri 1 Kota Agung. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang masih sulit untuk diarahkan dan paham akan pentingnya literasi. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Agung ini mencoba kembali meningkatkan minat baca peserta didik meskipun sekolah dengan sistem literasi informasi keislaman.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan (*field research*). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kota Agung. Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan literasi informasi keislaman di SMPN 1 Kota Agung telah dilakukan dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam. Perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dilakukan rapat rutin oleh kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran. Didalam RPP terdapat langkah-langkah pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan literasi informasi keislaman. 2)

Pelaksanaan literasi agama Islam di SMPN 1 Kota Agung yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan keagamaan. Kegiatan-kegiatan literasi agama tersebut dilaksanakan setiap hari dan seminggu sekali. 3) Evaluasi kegiatan literasi informasi keislaman di SMPN 1 Kota Agung sangat bagus, dengan kegiatan literasi informasi keislaman dapat dengan cepat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik, daripada kegiatan yang lainnya.

***Kata Kunci: Literasi, Informasi Keislaman, Pendidikan Agama Islam***



## ABSTRACT

*SMP Negeri 1 Kota Agung, has implemented a culture of literacy to increase students' insight, this is of course also supported by the facilities provided by the school in the form of reading books which are quite adequate and adapted to class levels, namely from class VII to class IX . The implementation of literacy at SMP Negeri 1 Kota Agung is carried out in the morning. This is proven by the fact that 15 minutes before starting learning, students are required to read reading books provided by the school. This activity is an effort made by the school to instill literacy in schools, in this case at SMP Negeri 1 Kota Agung. However, there are quite a few students who still find it difficult to direct and understand the importance of literacy. Therefore, the Islamic religious education teacher at SMP Negeri 1 Kota Agung is trying to increase students' reading interest even though the school has an Islamic information literacy system.*

*The type of research used by researchers in this research is descriptive qualitative field research. This research method was used to determine and describe the implementation of Islamic Information Literacy in Class VIII Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 1 Kota Agung. The data sources used are divided into two groups, namely main (primary) data and additional (secondary) data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.*

*The results of the research show that 1) Islamic information literacy planning at SMPN 1 Kota Agung has been carried out well by Islamic religious education teachers. Planning is carried out by preparing learning tools (RPP) which have previously been held in regular meetings by the school principal and subject teachers. In the RPP there are learning steps which include Islamic information literacy activities. 2) Implementation of Islamic religious literacy at SMPN 1 Kota Agung, namely by carrying out familiarization activities related to religion. These religious literacy activities are carried out every day and once a week. 3) Evaluation of Islamic information literacy activities at SMPN 1 Kota Agung is very good, Islamic*

*information literacy activities can quickly shape student behavior to be better, compared to other activities..*

***Keywords: Literacy, Islamic Information Islamic, Religious Education***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Sabrina  
NIM : 2011010019  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan Bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kota Agung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 April 2024  
Penulis,



**Annisa Sabrina**  
NPM. 2011010019





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Dr. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Implementasi Literasi Informasi Keislaman**  
**Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**  
**Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Kota Agung**  
**Nama** : **Annisa Sabrina**  
**NPM** : **2011010019**  
**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.)**

**(Era Octafiona, M.Pd.)**

**NIP. 196111251989031003**

**NIP. 199209132023212046**

**Mengetahui,**

**An. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Baharuddin, M.Pd.**

**NIP. 198108162009121002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS**  
**TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KOTA AGUNG.**

Disusun oleh **ANNISA SABRINA, NPM : 2011010019**, Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Selasa, 11 Juni 2024.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM**

**Sekretaris : Muhammad Mustofa, M.Pd**

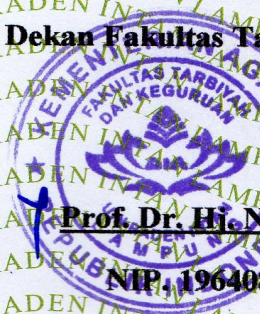
**Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd**

**Penguji Pendamping 1 : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**Penguji Pendamping 2 : Era Octafiona, M.Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hje. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

*(Handwritten signatures and initials)*

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaq 1-5)*





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan pertolonganNya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahandaku Drs.H.Zainuri dan Ibundaku Hj.Yuslamiah, S.Ag yang kucintai karena Allah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, pengertian, dan senantiasa mengiringi langkah penulis dengan doa restunya; juga sebagai tanda terimakasih atas pendidikan yang diberikan, kebutuhan yang dicukupkan, kepercayaan yang dilayangkan.
2. Kakaku Tedy Vergian, S.Pd yang aku sayangi yang senantiasa memberikan semangat melalui lisan, asupan, dan perbendaan serta mendoakan kemudahan atas urusan penulis.
3. Semua dosen ku dari jurusan PAI, yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman serta dukungan yang besar.
4. Sahabatku Adis Ainal Yazoh, Dela Mareta, Maylia Khairunnisa, Nabila Yasa yang selalu memberi semangat dan dukungan kepadaku, semoga persahabatan kita tetap abadi.
5. Semua sahabatku dari kelas PAI C yang sudah memberi dukungan dan memberi rasa kekeluargaan yang mendalam dimulai dari tahun 2020 sampai sekarang.
6. Semua sahabatku dari KKN yang sudah memberi dukungan yang baik selama KKN ketika penyusunan dan kekeluargaan yang mendalam.
7. Semua sahabatku dari PPL yang sudah memberi dukungan yang baik dan berjuang bersama dan memberi rasa kekeluargaan yang baik.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Annisa Sabrina lahir di Kota Agung, 06 April 2002 yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ayah bernama Drs.H.Zainuri dan Ibu bernama Hj.Yuslamiah, S.Ag. Penulis memiliki satu kakak laki-laki bernama Tedy Vergian, S.Pd.

Pendidikan penulis dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) di Ra Al-Qur'an Kota Agung (2008) lalu lanjut ke jenjang SD Negeri 1 Kuripan (2014), kemudian SMP Negeri 1 Kota Agung (2017), dan SMA Negeri 1 Kota Agung (2020). Lalu penulis pun melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menempuh pendidikan penulis mengikuti OSIS pada saat di SMP Negeri 1 Kota Agung (2017), dan SMA Negeri 1 Kota Agung (2020).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Triharjo, Kec. Merbau Mataram, Kab. Lampung Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Pelajaran dan pengalaman yang berharga penulis dapatkan selama menjalani tugas tersebut.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang segala pujian hanyalah untuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kota Agung”. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada *uswatun hasanah* kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir perkuliahan dan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Lampung beserta para pegawai dan staf dekanat.
2. Ibu Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. selaku pembimbing I dan Miss Era Octafiona, M.Pd. selaku pembimbing II.
4. Para Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Jaya Mangku Desa, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Kota Agung beserta staf jajarannya.
6. Bapak/Ibu Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kota Agung.
7. Rekan-rekan seperjuangan PAI kelas C Angkatan 2020 serta seluruh rekan Prodi PAI Angkatan 2020.

Semoga Allah membalas semua jasa, bantuan, bimbingan, arahan, pendampingan, dan doa Bapak/Ibu/Kakak/Ayuk/Abang/Mba/Adik dan para sahabat serta rekan-rekan dengan kebaikan, keberkahan, dan pahala di sisi-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membuka pikiran para calon guru PAI khususnya dan para calon-calon guru



pada umumnya agar kelak dapat memaksimalkan perannya sebagai guru dan hamba Allah SWT.

Bandar Lampung, 15 April 2024

Penulis,



Annisa Sabrina

NPM. 2011010019



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terhalu Yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	30

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori Implementasi.....	33
B. Literasi.....	34
1. Pengertian Literasi .....	34
2. Jenis-Jenis Literasi .....	38
C. Literasi Informasi Keislaman .....	41
D. Tujuan Literasi Informasi Bagi Peserta Didik.....	48
E. Urgensi Literasi Informasi Bagi Peserta Didik .....	48
F. Manfaat Literasi Informasi Bagi Peserta Didik.....	51

G. Komponen Literasi Informasi .....	52
H. Model Penerapan Literasi Informasi Dalam Pembelajaran ...	54
I. Tahapan-Tahapan Literasi.....	57
J. Literasi Dalam Prespektif Islam.....	58
K. Sumber-Sumber Informasi Dalam Islam.....	59
L. Ciri-Ciri Informasi Keislaman.....	62
M. Konsep Pendidikan Agama Islam .....	63
N. Literasi Pendidikan Dalam Agama Islam.....	71

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	73
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	90

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	123
B. Temuan Penelitian .....	144

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	149
B. Rekomendasi .....	150

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penentuan Waktu Penelitian .....	22
Tabel 2	Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir .....	75
Tabel 3	Data Peserta Didik Baru pada 3 tahun terakhir yang dinyatakan diterima di sekolah.....	75
Tabel 4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kepala sekolah.....	76
Tabel 5	Guru Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.....	76
Tabel 6	Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) .....	77
Tabel 7	Tata Usaha, Perpustakaan, Penjaga dan Cleaning Service, Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.....	78
Tabel 8	Data Ruang Kelas .....	79
Tabel 9	Data Ruang Lainnya .....	80
Tabel 10	Data Guru.....	81
Tabel 11	Analisa Kebutuhan Sarana Gedung / Bangunan SMPN 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus 2021-2022.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara Penelitian
- Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian (Balasan)
- Lampiran 6. Surat Keterangan Turnitin





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul adalah suatu hal penting di dalam sebuah karya ilmiah karena judul menggambarkan isi daripada keseluruhan skripsi, sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah “Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.” Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul ini maka perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

#### **1. Literasi Informasi**

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yaitu seperti kegiatan membaca, menulis, menyimak, melihat, dan berbicara.<sup>1</sup> Literasi informasi adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis. Literasi informasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan karier, karena

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah :Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 10.

membantu individu untuk membuat keputusan yang informasional lebih baik, mencegah penyebaran informasi palsu, dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan yang lebih luas.<sup>2</sup>

## 2. Keislaman

Keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam. Pengertian Keislaman merujuk pada ajaran dan praktik-praktik yang terkait dengan agama Islam. Islam adalah agama monotheistik yang didasarkan pada ajaran Al-Quran, kitab suci Islam, serta hadits, yang merupakan catatan-catatan tentang perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW. Keislaman mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk keyakinan, ibadah, etika, hukum, dan norma-norma sosial.<sup>3</sup>

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan dimana Pendidik melakukan peranan-peranan tertentu agar Peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

## 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah Pendidikan Agama Islam terjalin dari dua kata, Pendidikan dan Islam. kata kuncinya adalah islam yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas bagi kata Pendidikan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep atau metode pendidikan yang lain.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

---

<sup>2</sup> M. Azwar, *Literasi Informasi* (Makassar: Alauddin University Press, 2014),67.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia, 2017),83.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 52.

<sup>5</sup> Achmad Asrori, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Fakta press, 2016), 5.

menghayati, memahami, bertaqwa, berakhlak dan juga mengimani serta mengamalkan ajaran agama islam yang terdapat dalam kitab Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan pengalaman.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara Pendidik dengan Peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan piker, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Pendidikan agama islam juga diartikan sebagai suatu upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, bertaqwa, berakhlak dan juga mengimani serta mengamalkan ajaran agama islam yang terdapat dalam kitab Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan pengalaman.<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud Pendidikan Agama Islam menurut peneliti ialah usaha sadar dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama islam yang salah satunya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi yang penulis teliti adalah tentang "Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung".

## **B. Latar Belakang Masalah**

Di zaman modern ini, istilah "literasi" merupakan kata yang sering kita dengar dalam berbagai ranah kehidupan di Indonesia. Pendidikan dari usia dini hingga perPendidikan tinggi. Seiring dengan perkembangan mendalam terkait literasi itu sendiri.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran :Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

<sup>7</sup> Abu Bakar Siddiq and Satria Riki Mustafa, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pai," *Riau Journal of Computer Science* 9, no. 1 (2023): 45–52.

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin yang artinya sistem penulisan yang menyertai literasi merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan menjadi landasan belajar sepanjang hayat. Ini penting untuk perkembangan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan (UNESCO, 2015). Di dalamnya dengan ungkapan life change tentunya kita akan dihadapkan pada kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap individu agar dapat bertahan di era modern ini, peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun menjadi landasan utama peningkatan kompetensi. adalah menambah pengetahuan yang didapat melalui keterampilan membaca dan menulis yang baik, oleh karena itu kemampuan dasar membaca dan menulis merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh manusia produk baru, dengan kata lain kebutuhan literasi harus menjadi suatu kewajiban yang masing-masing istilah literasi personal tersebut telah terintegrasi menjadi 2 kompetensi utama yaitu membaca dan tulis.

Menurut good opinion 1999 pengertian literasi dalam arti sempit adalah kemampuan membaca dan menulis opini sesuai dengan arti literasi yang tercantum dalam kamus online Merriam-Webster yang menjelaskan bahwa literasi berasal dari bahasa Latin dan Inggris. Literasi adalah kualitas atau kemampuan literasi atau karakter yang meliputi kemampuan<sup>8</sup> membaca dan menulis, walaupun dalam perkembangannya literasi tidak hanya mementingkan pemahaman seseorang untuk memahami dan atau membaca dan menafsirkan simbol huruf dan angka tetapi juga kemampuan memahami. dan memahami ide-ide yang disampaikan dengan cara. visual dalam bentuk gambar, video, dan adegan. Namun ironisnya, beberapa survey dan fakta menunjukkan bahwa budaya literasi di Indonesia masih sangat minim, minat

---

<sup>8</sup> Era Octafiona, Ahmad Zaki Alhafidz, Gita Leviana Putri, Memahami Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya literasi, El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 2023, hlm. 62

baca untuk generasi penerus juga memprihatinkan, yang didukung oleh perkembangan teknologi yang pesat.

Dalam konteks kekinian, budaya literasi merupakan hal yang mendesak bagi kemajuan suatu bangsa. Makna literasi sendiri kini harus dikembangkan kembali, tidak hanya dalam tulisan tetapi juga literasi teknologi, situasi kritis logis, peka terhadap bangsa dan pandai memilah dan menyeleksi informasi. Berbekal kemampuan tersebut, negara Indonesia akan semakin berkembang di berbagai sektor. Minimnya minat baca dan budaya literasi bagi masyarakat Indonesia khususnya generasi muda berakibat mudahnya terprovokasi oleh berita-berita yang belum tentu benar, saat ini juga terjadi persaingan dan perpecahan antar kelompok bangsa Indonesia.<sup>9</sup>

Dalam memilah informasi ilmiah yang bernilai relevan dan akurat, peserta didik harus memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi informasi, membuat scope informasi, menyusun strategi dalam pencarian informasi, mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasi informasi yang telah didapatkan, mengorganisasi informasi, kemudian menyajikan informasi atau yang biasa disebut dengan literasi informasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan terhadap Pendidik dan peserta didik dalam menemukan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan standar literasi informasi yang tepat. Menurut UNESCO dalam Muin literasi informasi merupakan kesadaran seseorang akan kebutuhannya terhadap informasi, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan, kemampuan untuk mengevaluasi informasi dengan kritis, kemampuan dalam mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi dengan kemampuan sebelumnya, memanfaatkan dan mampu mengkomunikasikan informasi dengan efektif, legal dan etis pada khalayak. Ringkasnya, literasi informasi merupakan sebuah keterampilan yang ada pada diri manusia dalam memanajemen informasi dari awal penemuan hingga akhir

---

<sup>9</sup> Ibid.,70



penyebaran untuk memudahkan tugas dan pekerjaannya.<sup>10</sup> Sejalan dengan hal itu, literasi informasi juga sudah disampaikan oleh Al-Qur'an seperti pada penggalan ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ٦

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*”. (Q.S Al-Hujurat:6)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya kita sebagai manusia sangat dianjurkan untuk mengkoreksi dan menela'ah kembali informasi yang datang dengan benar, jelas dan detail. Hal ini akan mengundang mala petaka apabila informasi yang datang langsung disebarluaskan atau dikomunikasikan kepada khalayak tanpa di saring terlebih dahulu. Penyebaran informasi yang tidak benar dan tidak valid secara leluasa, akan menyebabkan orang lain yang menerimanya menjadi buta dan tuli atas kebenaran yang sebenarnya. Sedangkan orang-orang yang akan menerima informasi dengan valid dan benar, maka akan mendapatkan pengetahuan baru yang terjamin keabsahannya untuk kemudian dikomunikasikan kepada khalayak sebagai proses menciptakan informasi baru setelah mengolah informasi tersebut. Oleh karena itu sekarang ini dibutuhkan juga nilai-nilai agama yang dapat menjadikan informasi-informasi yang diperoleh bisa sesuai dengan tuntunan keislaman dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini peserta didik dapat memperkuat iman dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, disarankan

---

<sup>10</sup> M. A. Muin, *Information Literacy Skill:Strategi Penelusuran Informasi Online* (Makassar: Alauddin University Press, 2015),76.

agar seorang Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mempersiapkan bahan ajar dan bahan informasi dengan baik dengan harapan peserta didik dapat memperoleh bahan ajar dengan lebih mudah. Dalam proses pembelajaran, Pendidik harus memiliki cara mengajar yang tepat dan sesuai dengan bahan ajarnya, keadaan lingkungan kelasnya dan yang paling penting keadaan Peserta didik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dibimbing, dibina, dan diajarkan segala hal yang berhubungan dengan agama Islam. Pendidikan Agama Islam ini sangat penting bagi peserta didik, karena melalui pembelajaran ini kepribadian peserta didik akan berubah menjadi lebih baik.<sup>11</sup>

Setiap peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Untuk itu, di sekolah dibutuhkan suatu pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk mendapatkan informasi, mengolah informasi dan memahami informasi yang datang pada peserta didik. Semakin berkembang pesatnya teknologi masyarakat dituntut untuk menguasai teknologi yang semakin canggih dan berdampak bagi kehidupan sosial, terutama di kalangan anak sekolah. Salah satu dampak positif adalah adanya internet yang memberikan kemudahan mencari informasi, komunikasi dan berbagai informasi secara cepat dan luas.

Pada satu sisi, internet membawa pengaruh positif bagi remaja karena mereka bisa membangun identitas sosial yang berkaitan dengan kegelisahan “Siapa Aku” dan “Di kelompok mana aku sesuai”. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pelipatan kecepatan pertukaran informasi yang tidak dibatasi lagi oleh ruang dan waktu.

Persoalan yang muncul adalah banyaknya jumlah pengguna internet tidak menjamin ‘kedewasaan’ dalam menggunakan internet (Novi Kurnia dan Santi Indra Astuti, 2017: 149-166). Kehadiran internet mengubah apa yang dipikirkan

---

<sup>11</sup> Abdul hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu,” *Jurnal PAI-Ta'lim* 14, no. 2 (2016).

remaja dan bagaimana perilaku mereka. Internet seperti dua sisi mata uang yang berbeda tetapi melekat satu dengan lainnya. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini turut ambil andil dalam mengubah pola pikir dan sikap remaja (R. Rosita Amalia, 2015: 224-240).<sup>12</sup>

Sejalan dengan hal tersebut ada peluang penyalahgunaan, diantaranya adalah informasi yang melanggar norma-norma yang seharusnya tidak dilakukan seperti pornografi, judi, penipuan, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Realitas tersebut akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap akhlak, pemahaman agama dan pastinya berakibat pada penurunan kualitas karakter pelajar di Indonesia. Mereka lebih senang menggunakan gawainya untuk bermain atau sesuatu hal yang kurang bermanfaat daripada untuk mencari informasi yang lebih bermanfaat seperti mencari materi atau bacaan yang bersumber dari internet atau buku.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Kecerdasan bahasa yang ditingkatkan dengan bahan bacaan atau literasi, merupakan sebuah kecerdasan berbicara dalam mengomunikasikan sebuah perasaan, ide atau gagasan melalui kosakata yang telah dikuasai. Untuk mendukung perkembangan bahasa, selalu dampingi anak dalam proses membaca. Yaitu dengan membacakan buku dengan cara membuat deskripsi sesuai dengan gambar agar anak mudah mengenali dan mengingat serta menirukan secara pelan-pelan.<sup>14</sup>

Deklarasi UNESCO menyebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan,

---

<sup>12</sup> Era Octafiona, “Peran Public Speaking Sebagai Sarana Literasi Di Era Konvergensi” (Adi Wijayanto, dkk, Heterogenitas Pembelajaran Bahasa dan Literasi, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023): 170.

<sup>13</sup> Cucu Nurzakayah, “Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral,” *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 20–29.

<sup>14</sup> Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 15.

menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Literasi keagamaan merupakan kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang.<sup>15</sup>

Berdasarkan pra penelitian oleh peneliti, diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Kota Agung, sudah menerapkan budaya literasi sebagai penambah wawasan peserta didik, hal tersebut juga tentunya didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah berupa buku-buku bacaan yang cukup memadai dan disesuaikan dengan tingkatan kelas yaitu dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Penerapan literasi di SMP Negeri 1 Kota Agung dilakukan pada pagi hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan 15 menit sebelum memulai pembelajaran peserta didik diharuskan membaca buku bacaan yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan literasi di sekolah dalam hal ini di SMP Negeri 1 Kota Agung. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang masih sulit untuk diarahkan dan paham akan pentingnya literasi. Oleh karena itu, Pendidik pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Agung ini mencoba kembali meningkatkan minat baca peserta didik meskipun sekolah dengan sistem literasi informasi keislaman.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan hasil pra penelitian yang menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Kota Agung, telah diterapkan budaya literasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Sekolah ini menyediakan fasilitas yang memadai berupa koleksi buku-buku bacaan yang

---

<sup>15</sup> Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, Dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 153–66.

disesuaikan dengan tingkatan kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Penerapan literasi dilakukan pada pagi hari dengan kegiatan pembiasaan 15 menit sebelum memulai pembelajaran, di mana siswa diharuskan membaca buku bacaan yang tersedia. Langkah ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam memupuk budaya literasi di SMP Negeri 1 Kota Agung.

Meskipun telah ada upaya yang signifikan untuk meningkatkan literasi di sekolah ini, terdapat tantangan yang dihadapi, khususnya terkait dengan sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menghargai pentingnya literasi. Sebagai respons terhadap hal ini, pendidik dalam mata pelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Agung berinisiatif untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan fokus pada literasi informasi keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas upaya yang dilakukan oleh pendidik agama Islam dalam meningkatkan literasi informasi keislaman di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kota Agung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat praktik literasi di konteks sekolah dan memperbaiki pemahaman siswa akan literasi informasi keislaman.

Selain literasi pada pelajaran umum, Pendidik PAI juga berusaha untuk menanamkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik di sekolah tersebut, di antaranya berupa pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Demikian pula contoh lainnya adalah peserta didik dibiasakan untuk membaca buku-buku keagamaan atau keislaman untuk menambah wawasan para peserta didik.<sup>16</sup> Selain itu ada hal yang menarik dari kegiatan literasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kota Agung adalah kegiatan tersebut dilakukan tidak sebatas di lingkungan sekolah saja, namun juga di kegiatan-kegiatan luar sekolah. Selain itu kegiatan literasi juga diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas, tidak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Rabu 28 Mei 2023 dengan bapak Khoiruddin, S.Pd.I selaku Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Agung

Islam. Budaya literasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya dilaksanakan di awal sebelum pembelajaran berlangsung saja, melainkan dilaksanakan di awal, tengah dan akhir pelajaran, seperti Pendidik meminta Peserta didik untuk membaca Al- Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca buku pelajaran mengenai materi yang akan dibahas, kemudian Peserta didik diminta untuk memahami dan mencari arti kosa kata yang mereka belum pahami, serta selanjutnya meminta Peserta didik untuk mengomunikasikan pengetahuan yang telah mereka dapat dengan cara membacakannya di depan kelas dalam kegiatan itulah proses literasi berlangsung.

SMP Negeri 1 Kota Agung adalah lembaga pendidikan formal yang sangat mengedepankan kualitas peserta didiknya. Oleh karena itu pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Agung menerapkan kegiatan literasi guna meminimalisir penggunaan smartpone dan menumbuhkan minat baca pada Peserta didik serta melatih Peserta didik agar lebih dapat berpikir secara kritis. Untuk meningkatkan kegiatan literasi sekolah ini, SMP Negeri 1 Kota Agung memiliki satu buah perpustakaan yang didalamnya terdapat buku-buku yang cukup lengkap baik buku pelajaran maupun non pelajaran. Akan tetapi literasi di sekolah tersebut belum berbentuk digital karena keterbatasan fasilitas. Berikut jumlah buku yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Kota Agung berjumlah 24.217.000 Buku ( rincian terlampir).

Penelitian implementasi literasi informasi keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung memberikan kebaruan melalui beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengusung pendekatan holistik dalam literasi informasi keislaman, yang mencakup pemahaman menyeluruh tentang ajaran agama, etika, sejarah, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistik tersebut diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap literasi informasi keislaman. Kedua, penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan literasi informasi keislaman

dengan metode pembelajaran PAI. Model ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi, sumber daya daring, atau metode pembelajaran interaktif. Ketiga, penelitian ini menetapkan kriteria evaluasi spesifik untuk mengukur efektivitas literasi informasi keislaman di kalangan Peserta didik kelas VIII, mencakup pemahaman konsep, kemampuan menganalisis informasi keislaman, dan aplikasi nilai-nilai Islam. Keempat, penelitian ini menekankan pengembangan keterampilan kritis dan analitis Peserta didik dalam memahami, menilai, dan menyusun informasi keislaman. Terakhir, penelitian ini berorientasi pada pengukuran dampak jangka panjang dari implementasi literasi informasi keislaman, baik terhadap pemahaman Peserta didik maupun pada perilaku dan pandangan hidup mereka. Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI yang lebih berorientasi pada literasi informasi keislaman. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut peneliti ingin melihat lebih dalam proses penanaman literasi informasi keislaman di SMP Negeri 1 Kota Agung. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah “Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung”.

## **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi namun karena adanya keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya maka peneliti akan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan agar nantinya peneliti dapat mengarah pada tujuan dan mempermudah dalam proses pengolahan data maka peneliti menetapkan fokus penelitian “Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung”.



## **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian pada judul tersebut, maka sub fokus penelitian ini adalah literasi informasi keislaman khusus hanya pembelajaran PAI dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung saja.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi literasi informasi keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang literasi informasi keislaman, khususnya masalah yang berkaitan dengan peran literasi informasi terhadap pemanfaatan pembelajaran pendidikan

agama Islam. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Secara Praktis, diharapkan dapat memberikan informasi yang konstruktif guna untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Pendidik pada umumnya, dan terkhusus peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Agung yang berkaitan dengan literasi informasi keislaman, diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca bahwa literasi informasi dibutuhkan untuk mendukung kehidupan dalam bidang akademik.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka yang berguna untuk mendapatkan informasi maupun data yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan. Serta untuk menghindarkan dari plagiarisme dan juga kesamaan, berikut beberapa hasil penelitian yang sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian ini :

1. Penelitian oleh M Iqbal Qomaruzzaman, Abd Jalil dan Fita Mustafida tahun 2022 tentang Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT As-Salam Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hakikatnya implementasi literasi digital di sekolah dominan menunjukkan perkembangan yang positif, hal ini tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan oleh Pendidik pengampu PAI dalam menunjukkan pentingnya literasi digital terhadap peserta didik di SMP IT As-Salam Kota Malang. Kondisi lingkungan sekolah ini cukup baik dalam menunjang tersedianya iklim literasi digital, hal ini terlihat dari adanya pelatihan, program kerja dan event tahunan mengenai pengembangan pengetahuan literasi. Di sisi yang lain, kebijakan sekolah mengenai pentingnya literasi digital merupakan aspek yang juga memberikan dampak terhadap tumbuhnya kesadaran literasi di

lingkungan sekolah. Ketersediaan ruang berekspresi seperti ruang membaca, kebijakan membaca 15 menit sebelum pelajaran, menonton video edukatif, hingga event mading menunjukkan bahwa sekolah ini cukup besar memberikan perhatian pada penghargaan terhadap perkembangan literasi digital. Adapun Implementasi literasi digital di sekolah ini berdasarkan pengamatan dan hasil interpretasi peneliti berdasarkan informasi lapangan memiliki setidaknya tiga bentuk implementasi, seperti kebiasaan membaca setiap 15 menit sebelum pembelajaran, analisis konten digital hingga perlombaan mading sekolah. Sedangkan hambatan pelaksanaan literasi digital dipandang sebagai sisi negatif dari internet itu sendiri. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan peranan Pendidik pengampu. Prinsip kurasi menjadi perhatian dalam pelaksanaannya di lapangan.<sup>17</sup>

Adapun persamaan yang muncul antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah kedua sekolah memiliki tujuan pendidikan agama Islam yang serupa, seperti meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap nilai-nilai agama, etika, dan moralitas. Selain itu, keduanya mungkin mengeksplorasi integrasi literasi digital dalam pembelajaran agama Islam, meskipun dengan metode yang mungkin berbeda. Evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas implementasi literasi digital juga bisa menjadi persamaan, dengan keduanya berupaya untuk menilai pencapaian Peserta didik melalui indikator tertentu atau penilaian kinerja. Oleh karena itu, untuk memahami secara lebih mendalam, disarankan untuk merujuk langsung pada laporan penelitian masing-masing sekolah. Sementara itu, perbedaan anatara kedua penelitian ini salah satunya adalah konteks lokal dan kultural, dimana SMP IT As-Salam mungkin memiliki perbedaan dalam konteks ini dibandingkan dengan SMP Negeri 1 Kota Agung. Sumber daya

---

<sup>17</sup> Afifah Roihana, H. Muhammad Hanif, and Dian Mohammad, "Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT As-Salam Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022):.

teknologi yang berbeda juga bisa menjadi faktor, dengan SMP IT As-Salam mungkin memiliki akses lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya digital. Selain itu, metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh kedua sekolah juga bisa bervariasi.

2. Kedua, penelitian oleh Himayah tahun 2021 tentang Strategi Literasi Informasi dalam Pencarian Referensi Ilmu Keislaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi informasi di kalangan mahaPeserta didik masih sangat terbatas. Banyak mahaPeserta didik yang belum melakukan penyaringan dan validasi terhadap sumber-sumber referensi yang mereka temukan di internet.<sup>18</sup>

Penelitian mengenai strategi literasi informasi dalam pencarian referensi ilmu keislaman dan implementasi literasi informasi keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Agung memiliki perbedaan dan persamaan yang mencolok. Penelitian Himayah menitikberatkan pada pengembangan strategi literasi informasi yang memungkinkan individu untuk menemukan dan memahami referensi ilmu keislaman dengan lebih baik, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada penerapan literasi informasi keislaman dalam konteks pembelajaran agama Islam di tingkat SMP. Walaupun memiliki fokus yang berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan pemahaman keislaman dan relevansi dengan pendidikan agama Islam. Dalam keseluruhan, keduanya mendukung pengembangan literasi informasi keislaman, yang sangat penting dalam memahami dan mengakses pengetahuan keislaman dengan lebih baik dalam berbagai konteks.

3. Ketiga, penelitian oleh Budi Manfaat dkk tahun 2022 dengan judul Evaluasi Pembelajaran Literasi Informasi di Madrasah. Hasil penelitian adalah menemukan adanya kesenjangan antara konsepsi dan praktik penerapannya. Banyak Pendidik melihat

---

<sup>18</sup> H Himayah, "Strategi Literasi Informasi Dalam Pencarian Referensi Ilmu Keislaman," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 12, no.2 (2021):1626..

perangkat teknologi informasi sebagai alat yang efektif untuk mengelola pembelajaran literasi informasi, tetapi tidak selalu berarti menggunakannya. Beberapa penyebabnya adalah terkait dengan dukungan perangkat, akses, pengetahuan, keterampilan, dan komitmen.<sup>19</sup>

Penelitian mengenai evaluasi pembelajaran literasi informasi di madrasah dan implementasi literasi informasi keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Agung memiliki perbedaan dan persamaan yang signifikan. Penelitian budi menitikberatkan pada evaluasi pembelajaran literasi informasi di madrasah, yang melibatkan analisis terhadap kurikulum, sumber daya, dan metode pengajaran dalam konteks madrasah. Sementara itu, penelitian penulis lebih menyoroti implementasi literasi informasi keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dengan fokus pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keislaman dalam proses pembelajaran. Meskipun memiliki perbedaan tersebut, keduanya bersama-sama mengedepankan pentingnya literasi informasi dan pemahaman keislaman dalam konteks pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam baik di madrasah maupun sekolah umum. Keberhasilan dalam mencapai tujuan literasi informasi dan pemahaman keislaman menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan Peserta didik dan pemahaman keagamaan mereka.

4. Keempat, penelitian oleh Idris Malikus Sholeh, Rohma tahun 2023 dengan judul Pengembangan Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi informasi dilakukan oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Al Banjari Blora yaitu dengan memberikan tugas kepada Peserta didik untuk mengembangkan materi dan resume materi tertentu. Pendidik juga mengajarkan Peserta didik untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai

---

<sup>19</sup> B Manfaat, D N Rosidin, and H S Budiningsih, "Evaluasi Pembelajaran Literasi Informasi Di Madrasah," *Holistik* 6, no. 1 (2022): 41–52.

sumber tanpa meninggalkan evaluasi tentang tugas yang diberikan. Pengembangan literasi informasi yang dilakukan Pendidik menimbulkan beberapa kendala mulai dari penyelesaian tugas yang tidak sempurna dimana hal ini menuntut Pendidik untuk membimbing Peserta didik terkait informasi tugas yang diberikan. Selain itu, kurangnya media pembelajaran menuntut Pendidik berinovasi dengan berbagai metode, media dan strategi disertai dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah atau meminjam media dari pihak lain.<sup>20</sup>

Penelitian mengenai pengembangan literasi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implementasi literasi informasi keislaman di SMP Negeri 1 Kota Agung memiliki perbedaan dan persamaan tertentu. Perbedaan utama melibatkan fokus literasi, di mana pengembangan literasi informasi dalam pembelajaran PAI mungkin lebih umum dan melibatkan aspek literasi informasi yang tidak terbatas pada konteks keislaman. Sebaliknya, implementasi literasi informasi keislaman di SMP Negeri 1 Kota Agung lebih terfokus pada aspek keislaman dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peserta didik kelas VIII. Selain itu, perbedaan muncul dalam jenjang pendidikan yang terlibat, dengan pengembangan literasi informasi PAI mencakup berbagai jenjang, sementara literasi informasi keislaman di SMP Negeri 1 Kota Agung memiliki fokus khusus pada tingkat kelas tersebut. Metodologi dan pendekatan pembelajaran juga dapat berbeda, dengan metode pengembangan literasi informasi PAI mungkin lebih umum dan dapat diterapkan di berbagai konteks, sementara literasi informasi keislaman di SMP Negeri 1 Kota Agung lebih terfokus pada metode yang meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap informasi keislaman. Di sisi lain, terdapat beberapa persamaan antara keduanya. Kedua penelitian

---

<sup>20</sup> Idris Malikus Sholeh and Rohmat Rohmat, "Pengembangan Literasi Informasi Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 1 (2023): 65–71.



kemungkinan memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Integrasi literasi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi fokus keduanya, meskipun dengan nuansa yang berbeda. Sama-sama mencoba mengevaluasi hasil pembelajaran Peserta didik, baik melalui indikator literasi informasi maupun peningkatan pemahaman terhadap ajaran keislaman. Selain itu, relevansi konten dengan kurikulum yang berlaku di tingkat sekolah atau daerah mungkin menjadi perhatian bersama dalam keduanya. Perbedaan dan persamaan ini, tentu saja, akan lebih terperinci tergantung pada metodologi penelitian masing-masing dan konteks sekolah yang bersangkutan.

5. Kelima, penelitian oleh Dian Hasfera, Lailatur Rahmi, Fadhila Nurul Husna Zalmi, & Resty Jayanti Fakhlina tahun 2022 dengan judul *Pengoptimalisasian Keterampilan Literasi Informasi Ilmiah Pendidik Pendidikan Agama Islam* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi informasi dalam setiap aspek pengetahuan dan pembelajaran sangat penting sekali untuk terus dikembangkan, khususnya untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika tingkat literasi informasi mengenai pembelajaran agama mulai merosot, lambat laun akan mempengaruhi akhlak generasi muda dan memberikan dampak negatif dalam kehidupan sosial masyarakat. Pentingnya gerakan literasi perlu ditanamkan dalam setiap jenjang pendidikan sejak dini di bangku sekolah, tujuannya untuk mendidik Peserta didik yang 'literate' (keberinformasian) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam. Seyogyanya sekolah formal memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik akhlak Peserta didik agar memiliki bekal agama dan memiliki

pemikiran yang kritis yang ditunjang dengan berbagai unsur termasuk perpustakaan.<sup>21</sup>

Penelitian mengenai pengoptimalisasian keterampilan literasi informasi ilmiah Pendidik Pendidikan Agama Islam dan implementasi literasi informasi keislaman dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung menunjukkan perbedaan dan persamaan yang mencirikan dua pendekatan tersebut. Penelitian tentang pengoptimalisasian keterampilan literasi informasi ilmiah Pendidik PAI menitikberatkan pada upaya meningkatkan keterampilan dan pemahaman Pendidik terkait literasi informasi ilmiah, melalui pelatihan khusus, workshop, atau pendekatan pengembangan profesionalisme Pendidik. Sebaliknya, implementasi literasi informasi keislaman di SMP Negeri 1 Kota Agung lebih menitikberatkan pada pengembangan literasi informasi keislaman Peserta didik kelas VIII. Meskipun demikian, terdapat persamaan dalam fokus keduanya, yaitu peningkatan literasi. Kedua pendekatan ini mencoba mengintegrasikan literasi, baik itu literasi informasi ilmiah bagi Pendidik PAI maupun literasi informasi keislaman bagi Peserta didik kelas VIII, dalam pembelajaran PAI. Selain itu, persamaan juga dapat ditemukan dalam tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai agama Islam melalui literasi. Evaluasi dan pemantauan efektivitas implementasi literasi juga menjadi fokus keduanya, baik dalam meningkatkan keterampilan Pendidik maupun pemahaman Peserta didik terhadap literasi informasi.

## H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau

---

<sup>21</sup> Dian Hasfera et al., "Pengoptimalisasian Keterampilan Literasi Informasi Ilmiah Pendidik Pendidikan Agama Islam," *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8, no. 1 (2020): 74.

prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>22</sup> Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>23</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bog dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan David Williams menulis bahwa Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Jenis yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka mengenai Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.

Menurut Furchan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 89.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 56.

tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Jenis penelitian yang penulis maksudkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan saya laksanakan selama peneliti mengambil mata kuliah skripsi sampai dengan selesai mengumpulkan data yang diperoleh dari tempat Penelitian dan wawancara.

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Waktu Penelitian**

NO	URAIAN KEGIATAN	TAHUN 2023			TAHUN 2024				
		MEI	JUN	DES	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI
1	Pra Penelitian								
2	Seminar Proposal								
3	Pengajuan Surat Penelitian		K K N P P L						
4	Pengambilan Surat Balasan Penelitian								
5	Menyusun Instrumen								
6	Pelaksanaan Penelitian								
7	Pengelolaan Data								
8	Menyusun Laporan Hasil Penelitian								

### b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Agung. Tepatnya di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Subjek penelitian adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.
- b. Objek penelitian adalah implementasi literasi informasi keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya, penelitian ini akan fokus pada bagaimana literasi informasi keislaman diterapkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran PAI pada tingkat kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.

### **4. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori terhadap pencapaian tujuan tertentu. Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti sebuah objek yang alamiah. Objek yang akan diteliti oleh peneliti disini adalah Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.

### **5. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri atas dua macam.

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian yang berkenaan dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber utama dalam pengumpulan data adalah data-data yang dihimpun Pendidik dan Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain) foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti ialah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data majelis raudlatul jannah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

## 6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sementara itu, menurut Purwanto instrument penelitian pada hakikatnya merupakan alat penelitian atau alat pengumpul data. Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti untuk mengumpulkan suatu data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga laporan hasil penelitian. Adapun untuk instrument penunjang dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pena.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 308.



**a. Observasi (Pengamatan)**

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan madrasah, kegiatan proses belajar mengajar, implementasi literasi informasi keislaman dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung, dan lain sebagainya. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

**b. Wawancara (*Interview*)**

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan *interview* sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan sendiri suaranya. tampaknya merupakan alat pengumpul data atau informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpadu maupun manifes.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada Peserta didik dan Pendidik di SMP Negeri 1 Kota Agung.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis dan foto tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pelaksanaan 09meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh peneliti diantaranya data Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.

## **8. Metode Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu unsur dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh penliti itu sendiri, maka yang akan diperlukan adalah

datanya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Di mana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran

data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan alat yang berbeda dari metode kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode yang berbeda mensyaratkan adanya model pengumpulan data yang berbeda (observasi dan wawancara) dengan model yang berbeda pula. Data yang akan dibandingkan adalah data hasil pengamatan kondisi Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung.

a. Tahapan Penelitian Tahap penelitian penelitian ini terdiri dari tiga tahap, dengan penambahan tahap akhir berupa penulisan laporan penelitian. Tahapan penelitian adalah:

- 1) Tahap awal, yaitu tahap pra penelitian yang meliputi: Penyusunan rencana penelitian, pemilihan daerah penelitian, penPendidikan perijinan, investigasi dan evaluasi kondisi daerah penelitian, pemilihan dan penggunaan informan, penyiapan peralatan penelitian, dan masalah etika peneliti.
- 2) Langkah-langkah kerja lapangan meliputi: memahami latar belakang dan persiapan penelitian, memasuki lapangan dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.
- 3) Tahapan analisis data meliputi: Analisis setelah pengumpulan data.
- 4) Tahap penulisan laporan penelitian
- 5) Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun sesuai dengan kebutuhan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif

ini dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), penarikan kesimpulan.

## 9. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data (data *reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maksudnya mereduksi data yang memilih data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### b. Penyajian Data (data *display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Maksudnya yaitu setelah memilih data yang relevan dan bermakna data tersebut didisplay, yaitu diuraikan secara rinci.

### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Sesuai dengan modal interaktif, verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sedikit memberikan gambaran terkait skripsi penelitian ini secara menyeluruh, maka dari itu penulis akan memaparkan gambaran secara garis besar sistematika sebagai berikut: Untuk bagian depan terdapat cover, halaman judul, Abstrak, surat pernyataan, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari sebagian bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, isinya meliputi 5 bab yakni:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI**, berisi tentang landasan teori Literasi Pengertian Literasi Jenis-Jenis Literasi, Literasi Informasi Keislaman, Tujuan Literasi Informasi Bagi Peserta Didik, Manfaat Literasi Informasi Bagi Peserta Didik, Komponen Literasi Informasi, Literasi Dalam Perspektif Islam, Pengertian Literasi Dalam Perspektif Islam, Sumber-Sumber Informasi Dalam Islam, Ciri-Ciri Informasi Keislaman, Konsep Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam,



Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup, Literai Dalam Pendidikan Agama Islam.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.
4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN, di dalamnya memuat analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. BAB V PENUTUP, di dalamnya memuat simpulan dan rekomendasi.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Implementasi

Dalam KBBI kata implementasi memiliki arti pelaksanaan, penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk melaksanakan suatu kebijakan yang dituangkan dalam suatu peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun lembaga negara lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang dituangkan dalam tujuan tersebut. Sedangkan menurut Edi Suharto, implementasi merupakan salah satu rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yaitu identifikasi, implementasi, dan evaluasi.<sup>25</sup> Jika sebuah program telah ditetapkan, maka proses perumusan kebijakan selanjutnya adalah tahapan implementasi. Selanjutnya Freeman dan Sherwood mengembangkan tahapan proses pembuatan kebijakan sosial menjadi empat tahapan, yaitu: perencanaan kebijakan, pengembangan, implementasi program, dan evaluasi.<sup>26</sup> Penjelasan lebih rinci mengenai implementasi juga dikemukakan oleh Mazmanian dan Sabatier, yaitu pelaksanaan keputusan kebijakan dasar (biasanya dalam bentuk undang-undang atau perintah/keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan). Keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan tujuan/sasaran yang ingin dicapai secara tegas, dan berbagai cara untuk menstrukturkan/mengatur proses implementasi.<sup>27</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pressman Dan Wildavsky implementasi dimaknai dengan beberapa kata kunci sebagai: untuk menjalankan kebijakan (to carry out), untuk memenuhi janji-janji

---

<sup>25</sup> Puji Meilita Sugiana, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jakarta Selatan*, (Jakarta: Universitas Indonesia 2012),

<sup>26</sup> Edi Suharto, *“Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengakaji Masalah Dan Kebijakan Sosial”*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 78.

<sup>27</sup> Joko Widodo, *“Analisis Kebijakan Public: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public”*, (Malang, Bayumedia Publisher, 2012)

sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (to fulfill), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (to produce), untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (to complete). Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to delivery output) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk memwujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul ketika policy output dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka pangang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas implementasi merupakan salah satu bagian dari proses atau tahapan dalam perumusan atau rangkaian pembuatan yang dilakukan oleh implementer kepada kelompok sasaran. Sedangkan tujuannya adalah untuk mendistribusikan atau menjalankan kegiatan dari kebijakan atau pogram yang telah dikeluarkan dalam rangka mencapai hasil dan tujuan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam tujuan kebijakan atau program tersebut.

## **B. Literasi**

### **1. Pengertian Literasi**

Literasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *literacy* atau bahasa Latin yaitu litera (huruf) yang sering diartikan sebagai keaksaraan.<sup>28</sup> Oleh karena itu dalam pengertian yang sempit, literasi sering diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Hal ini sebagaimana pendapat Kern yang menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis, selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan, Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Frances, yang menyebutkan bahwa literasi adalah tentang

---

<sup>28</sup> dkk Ibadullah, *Pembelajaran Literasi Berbasis Lokal* (Magetan: AE Media Grafika, 2017), 78.

pengejaan, penulisan dan tanda baca, yang merupakan keterampilan Pendidik. Pendapat-pendapat tersebut sesuai dengan makna literasi yang tercantum dalam kamus Merriam-Webster, yang menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan melek huruf atau keaksaraan yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.<sup>29</sup>

Adapun literasi dalam pengertian yang lebih luas adalah sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Adapun Taylor mendefinisikan literasi sebagai, “*the ability to recognize a need, then access, find, evaluate, use, and communicate information*. kemampuan untuk mengenali suatu kebutuhan, kemudian mengakses, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi). Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.<sup>30</sup>

Literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputerisasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif. Pendapat ini senada dengan pernyataan *Goody*, bahwa literasi tidak hanya sekedar membaca dan menginterpretasi lambang huruf dan angka, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang

---

<sup>29</sup> Jaka Fitra, Dedeh Ramadaniah, and Apriliana Ramadhani, “Persepsi Pendidik SMA Negeri 1 Kota Agung Terhadap Literasi Digital Di Masa Covid 19,” *Jurnal EL-Pustaka* 02, no. 02 (2021): 1–15.

<sup>30</sup> dkk Dewi Utama Faizah, *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

disampaikan secara visual baik berupa gambar, video maupun adegan.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan baca-tulis atau kemelekhurufan dan kemampuan mengintegrasikan antara mem-baca, menyimak, berbicara, menulis dan berpikir. Dalam pengertian yang lain dapat juga dikatakan bahwa literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Istilah literasi informasi atau information literacy pertama kali dikemukakan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974. Zurkowski mengemukakan perlunya kemampuan seseorang dalam menggunakan alat-alat bantu pencarian informasi dan sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah (Bundy, 2002).

Sejak saat itu, konsep literasi informasi berkembang. Berbagai definisi, standar, dan model literasi informasi banyak mengemuka. Beberapa definisi literasi informasi, di antaranya adalah :

*Information literacy is a set of abilities requiring individuals to «recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information (American Library Association, 1989)*

*Information literacy is: 1) The use of information technology, 2) The use of information sources,3) Executing a process,4) Controlling information for retrieval, 5) Gaining knowledge,6) Extending knowledge, and 7) Gaining wisdom (Bruce, 2003)*

*Information Literacy is the adoption of appropriate information behaviour to identify, through whatever channel or*

---

<sup>31</sup> Diana Putri Wahyu Romadhona et al., “Implementasi Dan Problematika Gerakan Literasi Di SD Negeri 2 Palangka,” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 114–28.

*medium, information well fitted to information needs, leading to wise and ethical use of information in society.* (Webber, 2010)

*Information literacy is the ability to use information to construct knowledge for wise action* (Kuhlthau, 2015)

Dari berbagai definisi literasi informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi merupakan seperangkat keterampilan untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, mampu menemukan informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi yang telah ditemukan. Dari berbagai literatur yang ada, Bothma juga menarik kesimpulan tentang makna melek informasi (information literate):

- a. Dibutuhkan keterampilan dan kemampuan spesifik untuk menguasai literasi informasi. Seorang yang melek informasi harus bisa memperlihatkan kemampuan dalam beberapa aspek yang berkaitan dengan perilaku literasi informasi, misalnya dalam mencari dan dalam mengevaluasi informasi.
- b. Kesadaran seseorang bahwa ia membutuhkan informasi merupakan hal pertama yang melandasi keseluruhan perilaku literasi informasi. Kebutuhan informasi ini tidak terbatas untuk kepentingan akademis semata, namun untuk semua hal yang berkaitan dengan pembuatan keputusan ataupun dalam penyelesaian tugas, baik tugas akademik sebagai pelajar, tugas sebagai peneliti maupun kewajiban lain dalam pekerjaan
- c. Melek informasi juga berarti bahwa seseorang harus mampu menemukan informasi yang dibutuhkan. Ini merupakan proses yang membutuhkan tidak hanya pengetahuan akan keberadaan sumber-sumber informasi, namun juga kecerdasan dalam menggunakan strategi pencarian informasi yang sistematis
- d. Melek informasi juga berarti bahwa seseorang mampu bersikap selektif terhadap semua sumber informasi. Hal ini karena tidak semua sumber informasi berguna atau sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, diperlukan keahlian untuk mengevaluasi sumber informasi dengan cermat, dan

hanya menggunakan sumber-sumber yang relevan. Tidak hanya itu, ia juga menyadari hal-hal yang berkaitan dengan aspek hukum dalam pemanfaatan informasi, sehingga ia bisa menggunakan informasi secara bertanggung jawab, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Melek informasi juga berarti bahwa seseorang dapat dengan tepat dan jelas menetapkan bagaimana ia akan memanfaatkan informasi untuk menyelesaikan tugasnya (Bothma, dkk., 2009).

## 2. Jenis-jenis Literasi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) dalam buku Panduan Gerakan Literasi Nasional, menyatakan bahwa ada 6 (enam) dimensi literasi, yaitu:

- a. Literasi Baca dan Tulis; yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.
- b. Literasi Numerasi; yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan meng-komunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.
- c. Literasi Sains; yaitu pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.



- d. Literasi Digital; yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Literasi Finansial; yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan a) pemahaman tentang konsep dan risiko, b) keterampilan, dan c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. d) Literasi Budaya dan Kewargaan; yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Waskim (2017:1), bahwa jenis-jenis literasi meliputi:

- a. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung.
- b. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), literasi ini mencakup pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Literasi perpustakaan memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi periodikal, dan lain sebagainya.
- c. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi),

---

<sup>32</sup> Luh Anik Mayani, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.

media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

- d. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
- e. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.

Sementara itu, menurut Setyawan (2018) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca dan menulis. Sejauh ini, terdapat 9 (sembilan) macam literasi, antara lain:

- a. Literasi Kesehatan; merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- b. Literasi Finansial; yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- c. Literasi Digital; merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
- d. Literasi Data; merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.

- e. Literasi Kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- f. Literasi Visual; yaitu kemampuan untuk menafsirkan, mencipta-kan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar
- g. Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasi-kan informasi.
- h. Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.
- i. Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengenali kapan-kan suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu meng-komunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

### **C. Literasi Informasi Keislaman**

Dengan kemudahan penyebaran dan penciptaan kembali pengetahuan, dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya, dunia sekarang ini menghadapi melimpahnya informasi. Masyarakat pun berubah dari masyarakat industri menjadi masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat pengetahuan (*knowledge society*), yaitu masyarakat yang memperlakukan informasi dan

pengetahuan sebagai aset yang penting. Masyarakat informasi memandang kegiatan penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan sebagai bagian penting dan terintegrasi dari kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.<sup>33</sup> Literasi informasi dalam pengertian ringkas diartikan sebagai keaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Secara sederhana literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam berbagai bentuk yang 50 digunakan untuk memecahkan masalah. Thompson mengemukakan:

*Information literacy is knowing how to learn. It is knowing how to find information, evaluate it, and use it wisely and effectively. Information literacy skills include recognizing when information is needed, selecting appropriate sources from the overwhelming amount of available print and nonprint resources, evaluating the information for accuracy and pertinence, organizing the facts so that they make sense, creating knowledge by associating the new information with previous knowledge and experiences, and then using this knowledge wisely<sup>34</sup>.*

Pengertian informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau yang akan datang. Sedangkan pengertian lain bahwa informasi merupakan data yang diolah dan disajikan yang sedemikian rupa kemudian digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Informasi tersebut merupakan nilai apabila dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, dan informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian di masa yang akan datang. Jadi, jika digabungkan literasi informasi adalah kemelekan informasi atau keberaksaraan informasi.

Literasi informasi menurut UNESCO adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi

---

<sup>33</sup> Sitti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran," *Khizanah Al-Hikmah* 2, no. 1 (2014): 101-4.

<sup>34</sup> Ibid.

dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.<sup>35</sup> Berikut ini berbagai definisi tentang literasi informasi:

1. Literasi informasi adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.
2. Literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus.<sup>36</sup>
3. Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencari, menemukan, menganalisis, atau mengevaluasi, dan menggunakan informasi.<sup>37</sup>

Istilah “*information literacy*” pertama kali dikemukakan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974 dalam proposalnya yang mengatakan orang yang literat informasi adalah orang-orang yang terlatih dalam aplikasi sumberdaya dalam pekerjaannya.

Dari pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Artinya, dalam memperoleh informasi di perpustakaan pemustaka harus mempunyai pengetahuan khusus agar informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan dalam konteks

---

<sup>35</sup> M Azwar, *Literasi Informasi* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 87.

<sup>36</sup> D.A Lien, *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management* (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2014), 34.

<sup>37</sup> S. Aziz, *Perpustakaan Rumah Difabelitas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 67.

normatif, literasi informasi ini telah secara jelas disebutkan dalam firman Allah surat Al-Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).

Menurut para mufasir ayat di atas merupakan wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah SAW untuk diperintahkan kepada umat manusia. Kata - Bacalah pada ayat tersebut tidak saja diartikan secara tekstual sebagai keadaan seseorang untuk membaca buku, kitab, atau membaca segala sesuatu yang berkaitan dengan teks. Akan tetapi, tafsir dari kata ‘Bacalah’ tersebut bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu membaca setiap keadaan yang terjadi di muka bumi ini, tentunya dengan tetap berkeyakinan bahwa segala yang terjadi tidak lain adalah atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT semata. Keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam. Dengan kata lain bahwa keislaman merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan aturan-aturan, sistem nilai keislaman atau agama Islam. Keislaman terdiri beberapa dimensi yaitu; iman, Islam atau ibadah, dan ihsan atau akhlak.

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara atau huruf. Dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat, literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan melek aksara saja melainkan melek teknologi, melek terhadap politik dan peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan

sekitar.<sup>38</sup> Sedangkan konsep keagamaan mengacu kepada definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu mengenai agama, yang dalam konteks penelitian ini adalah bacaan keagamaan Islam, yaitu buku, majalah, maupun buletin yang berisi tentang teks-teks keagamaan Islam.<sup>39</sup> Secara yuridis, literasi informasi mulai digalakkan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-undang nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah.

Keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam. Dengan kata lain bahwa keislaman merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan aturan-aturan, sistem nilai keislaman atau agama Islam. Keislaman terdiri beberapa dimensi yaitu; iman, Islam/ibadah, dan ihsan/akhlak.

#### 1. Keimanan

Iman berasal dari Bahasa Arab dari kata dasar amana yu'minu-iman. Artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.<sup>40</sup> Iman dapat dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus. Menurut WJS. Poerwadarminta iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.<sup>41</sup> Keimanan tidak hanya sekedar ucapan yang keluar dari bibir dan lidah saja ataupun hanya semacam keyakinan dalam hati saja, akan tetapi keimanan yang sebenar-benarnya adalah merupakan suatu akidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani dan dari situ akan muncul bekas-bekas atau kesankesannya. Dimensi keyakinan dalam Islam menunjuk pada kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran islam yang paling utama mengenai pokok-

---

<sup>38</sup> Sitti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran."

<sup>39</sup> Eva Dwi Kumala Sari et al., "Literasi Keagamaan," *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial (Vol 3, No. 1, April 2020)* 3, no. 1 (2020): 1–32.

<sup>40</sup> Iman Kaelany HD, *Ilmu Dan Amal Saleh* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 78.

<sup>41</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), 18.



pokok keimanan dalam Islam. Pokok – pokok keimanan tersebut dengan percaya kepada Allah, percaya kepada para malaikat, percaya dengan para Rasul-Nya, percaya dengan kitab-kitabnya, percaya dengan hari kebangkitan, serta percaya pada qada dan qadarnya.

## 2. Islam/Ibadah

Dimensi ritualistik ini terdiri dari kewajiban – kewajiban ibadah tertentu yang dilakukan oleh para penganutnya untuk mengungkap komitmen kepada agama mereka. Berupa ibadah bersama atau ibadah individual. Dimensi ini merupakan menjalankan sholat lima waktu, puasa, zakat, membaca al-qur'an, do'a, dzikir, qurban, dan sebagainya.<sup>42</sup> Akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Di dalam buku *Ihya' Ulumuddin*, al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak berkaitan dengan kata al-khalqu (kejadian) dan al-khuluqu (akhlak atau tingkah laku). Baik al-khalqu dan al-khuluqu (baik kejadian dan akhlaknya) berarti baik lahir dan batin. Karena yang dimaksud dengan al-khalqu adalah bentuk lahir dan al-khuluqu adalah bentuk batin. Hal ini berkaitan dengan keadaan manusia yang tersusun dari jasad (tubuh) yang terlihat mata dan dapat diraba serta unsur roh dan jiwa yang hanya dapat dilihat dengan mata hati. Dari dua unsur tersebut, unsur roh dan jiwa lebih besar nilainya dibanding dengan tubuh yang terlihat dengan mata kepala. Akhlak adalah keadaan jiwa yang menetap dan dari padanya terbit semua perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Bila terbit dari jiwa perbuatan-perbuatan baik dan terpuji berarti ia akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang terbit dari padanya perbuatan-perbuatan jelek, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk.

Akhlak dalam pengertian yang lain adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan

---

<sup>42</sup> E. Ova Siti Sofwatul Ummah, "Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 15, no. 2 (2018): 315.

sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Seperti perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan, menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan kebenaran-keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum yang memabukkan, mematuhi norma islam, dan sebagainya. Tiga hal di atas menjadi sangat urgen dalam kajian keislaman. Dalam kajian keislaman atau studi keislaman secara sederhana dapat dikatan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Mempelajari keislaman merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk – beluk yang berhubungan dengan agama islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Literasi informasi keislaman merujuk pada kemampuan individu untuk secara efektif dan kritis mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan keislaman. Ini melibatkan keterampilan dalam mencari dan menemukan informasi yang relevan mengenai ajaran, praktik, sejarah, dan konteks keislaman dari berbagai sumber, termasuk teks-teks suci seperti Al-Quran dan Hadis, literatur akademis, media massa, serta sumber-sumber elektronik. Selain itu, literasi informasi keislaman juga mencakup kemampuan untuk memahami secara mendalam konsep-konsep, nilai-nilai, dan praktik-praktik keislaman, serta mengevaluasi kebenaran, akurasi, dan keandalan informasi yang diperoleh. Dengan kemampuan ini, individu dapat mengaplikasikan pengetahuan keislaman dalam kehidupan sehari-hari, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan

---

<sup>43</sup> Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 34.

dialog keagamaan, serta berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai keislaman dalam komunitasnya.

#### **D. Tujuan Literasi Informasi Bagi Peserta Didik**

Tujuan literasi informasi sangat penting. Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang terutama dalam dunia pendidikan karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri dimana pun berada dan berinteraksi dengan berbagai informasi. Literasi informasi membuat seseorang mampu untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. Seperti memberikan keterampilan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka dan lain-lain, membimbing mereka dalam membuat keputusan yang kritical mengenai kehidupan mereka, dan lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka.<sup>44</sup>

Literasi informasi bertujuan membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk kehidupan pribadinya baik dalam pendidikan, kesehatan, pekerjaan maupun lingkungan masyarakat dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Literasi informasi dibutuhkan agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan teknologi komunikasi dan aplikasinya di era globalisasi informasi saat ini untuk mengakses dan menciptakan informasi.

#### **E. Urgensi Literasi Informasi bagi peserta didik**

Pesatnya perkembangan teknologi dan besarnya jumlah informasi yang tersedia menjadikan literasi informasi sebagai

---

<sup>44</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 67.

keterampilan yang sangat penting. Beragamnya media yang digunakan untuk memuat informasi menjadi tantangan bagi seseorang dalam mengevaluasi, menyaring, memahami dan menentukan informasi yang dibutuhkan. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi ini tidak selalu mempermudah proses penemuan kembali informasi, bahkan mungkin mempersulit penelusuran. Di sisi lain, perkembangan teknologi berkaitan erat dengan perubahan sikap atau perilaku dan kemampuan pengguna dalam mencari informasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkannya. Bagi beberapa end-user berinteraksi langsung dengan sistem informasi merupakan hal yang rumit. Menurut Mishra hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah informasi serta kualitas informasi yang tidak jelas yang sampai kepada pengguna. Selain itu informasi diterima dalam berbagai media (multimedia) termasuk gambar, akustik maupun teks. Orang juga mulai mempertanyakan keabsahan atau keaslian, validitas dan realitas informasi yang diperolehnya. Untuk mengetahui ciri seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi, *Christina S. Doyle* dalam *Information Literacy in an Information Society: A Concept for the Information Age* membagi karakteristik seseorang yang literate terhadap informasi ke dalam 10 poin:

1. Mengakui/menyadari bahwa pengetahuan yang akurat dan lengkap merupakan dasar dalam pengambilan keputusan yang cerdas.
2. Mengenali kebutuhan akan informasi.
3. Merumuskan pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi.
4. Mengidentifikasi sumber informasi yang potensial.
5. Mengembangkan strategy pencarian sukses.
6. Mengakses sumber-sumber informasi termasuk yang berbasis komputer dan teknologi lainnya.
7. Mengevaluasi informasi.
8. Mengatur informasi untuk aplikasi praktis.
9. Mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

10. Menggunakan informasi dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah.<sup>45</sup>

Di samping beberapa poin perihal pentingnya literasi informasi di atas, dalam paparan sebelumnya penulis juga telah sedikit menyinggung literasi informasi dalam sudut pandang agama. Sering kali, literasi informasi dianggap sebagai suatu hal yang baru dan asing, akan tetapi sesungguhnya dalam kenyataannya, setiap manusia memiliki kemampuan ini pada tingkatan yang tertentu, hanya saja kemampuan tersebut tidak disadari keberadaannya dan tidak dipikirkan untuk dikembangkan. Karena sifatnya yang selalu mengevaluasi informasi yang didapatkan, literasi informasi dikatakan juga sebagai pembelajaran sepanjang hayat atau *lifelong learning*.

Peserta didik di sekolah perlu menjadi seorang pembelajar seumur hidup. Kemampuan dan keinginan untuk terus belajar seumur hidupnya akan menjadikannya sebagai seseorang yang berhasil dalam memecahkan permasalahan, dapat menyediakan jalan keluar, dan menghasilkan ide baru serta petunjuk arah untuk masa depannya. Literasi informasi merupakan aspek utama untuk mewujudkannya. Manfaat literasi informasi dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan metode yang telah teruji dapat memandu kepada berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Pada saat ini individu berhadapan dengan informasi yang beragam dan berlimpah. Informasi tersedia melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus, media, dan internet. Dan tidak semua informasi tersebut tersedia dalam berbagai keaslian, kesahihan, dan kebenarannya.
2. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap individu memiliki kompetensi informasi. Dengan keahlian tersebut individu akan selalu dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajarinya.

---

<sup>45</sup> Christina S. Doyle, *Information Literacy in an Information Society: A Concept for the Information Age* (New York US: Syracuse, 2014), 45.

3. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama dari institusi pendidikan. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.
4. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi pembelajaran. Peserta didik dapat mencari bahan – bahan yang dibutuhkan selama pembelajaran sehingga mendukung kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian jelaslah bahwa literasi informasi penting untuk digalakkan dan diselenggarakan di dalam pendidikan Islam maupun pendidikan secara umum di Indonesia. Karena dalam Islam dasar hukum literasi informasi ini sudah sangat jelas dan tegas untuk dilaksanakan, selain pelaksanaan literasi informasi ini juga dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang dapat bersaing di era modernisasi dengan mengakses informasi dan menggunakan informasi secara kritis dan sebaik-baiknya.

#### **F. Manfaat Literasi Informasi Bagi Peserta Didik**

Manfaat literasi informasi bagi peserta didik adalah bahwa literasi informasi memberikan mereka kemampuan untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi dengan efektif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, literasi media, dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, literasi informasi membantu persiapan untuk dunia kerja modern yang sangat bergantung pada teknologi dan informasi. Dengan literasi informasi, peserta didik dapat menjadi individu yang lebih mandiri, terampil, dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.<sup>46</sup> Dengan memiliki literasi informasi, maka akan memudahkan mendapatkan informasi yang benar dan akurat, terdapat beberapa manfaat literasi

---

<sup>46</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*.

informasi yaitu: *pertama*, membantu mengambil keputusan, literasi informasi berperan dalam membantu memecahkan suatu persoalan. Kita harus mengambil keputusan ketika memecahkan masalah, sehingga dalam mengambil keputusan tersebut seseorang harus memiliki informasi yang cukup. *Kedua*, Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan, kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar. Semakin terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri. *Ketiga*, Menciptakan pengetahuan baru. Suatu negara dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan pengetahuan baru. Seseorang yang memiliki literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah, sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh.<sup>47</sup>

## G. Komponen Literasi Informasi

Dalam Literasi informasi, diperlukan sebuah keterampilan untuk mengubah informasi menjadi sebuah hal yang bermanfaat melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh Peserta didiknya. Keterampilan itu diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan Peserta didik nya ataupun pendidik. Dalam buku *Global Media And Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*, disebutkan bahwa dalam literasi informasi terdapat tiga komponen yaitu:<sup>48</sup>

### 1. Akses

Komponen literasi informasi yang pertama ini sangat penting dan dipahami sebagai kemampuan untuk mengakses, mengambil dan menyimpan informasi dan konten media, menggunakan teknologi yang tepat. termasuk kemampuan

---

<sup>47</sup> Ibid,78.

<sup>48</sup> Unesco, *Global Media And Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies* (UNESCO: Communication and Information Sector in close collaboration with UNESCO Institute for Statistics, 2014), 56.



untuk mengenali kebutuhan akan informasi, konten media dan pengetahuan dan untuk dapat mengidentifikasi informasi yang berguna dan konten media dari semua sumber dan format, termasuk media cetak, audio, visual dan digital untuk memenuhi kebutuhan ini. Seperti Pengambilan informasi dari perpustakaan, museum, file pribadi atau sumber lain, dan yang dapat disimpan secara fisik atau elektronik.

## 2. Evaluasi

Komponen literasi informasi yang kedua ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis secara kritis dan mengevaluasi informasi, konten media, pekerjaan dan fungsi media dan lembaga informasi, dalam konteks hak asasi manusia universal dan fundamental kebebasan. Ini termasuk membandingkan fakta, membedakan fakta dari opini, menjadi menyadari waktu (baru / berita / usang), mengidentifikasi ideologi dan nilai yang menggarisbawahi, dan mempertanyakan bagaimana sosial, ekonomi, politik, profesional, dan teknologi kekuatan membentuk media dan konten informasi. Evaluasi yang berkualitas (akurasi, relevansi, mata uang, keandalan, dan kelengkapan) informasi sangatlah dibutuhkan. Selanjutnya, di era informasi yang berlebihan, individu juga perlu menguasai keterampilan teknis mengatur, memilih dan menyintesis media dan informasi. Sebuah pemahaman tentang sifat, fungsi dan operasi lembaga media, media para profesional dan penyedia informasi sangat penting untuk mengetahui cara mendekonstruksi informasi dan pesan media. Penting untuk mengenali peran media dan informasi dalam konteks yang lebih luas, terutama untuk mempromosikan kebebasan ekspresi, kebebasan informasi dan akses ke informasi. Ini juga akan membantu memahami hubungan dan dampak literasi media informasi, kewarganegaraan, demokrasi, dan kebaikan pemerintahan. Media dan informasi melek individu mengenali ekonomi, kekuatan dan kontrol sosial dan politik perusahaan media dan penyedia informasi, serta lembaga-lembaga publik.

### 3. Kreasi

Komponen literasi informasi ketiga merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana informasi itu dibuat, konten media dan pengetahuan baru dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Penggunaan informasi yang etis dan efektif, konten media dan dalam pengetahuan umum misalnya aspek kekayaan intelektual. Menjadi media dan melek informasi tidak hanya berarti dilengkapi dengan analitis dan produksi keterampilan, tetapi juga membutuhkan pengetahuan tentang media dan informasi, dan membutuhkan sikap dan nilai untuk menggunakan media dan informasi dan TIK dengan cara yang etis. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dan memantau proses demokrasi. Abad 21 menawarkan cara-cara baru untuk menjadi kreatif dan inovatif serta kolaboratif: dengan aplikasi Web 2.0 Internet, setiap orang dengan akses dan keterampilan TIK yang memadai dapat menghasilkan, berbagi, jaringan dan memonitor informasi dan pesan media. Media produksi dan penciptaan pengetahuan, serta penggunaan dan pemantauan dampak, karena merupakan itu elemen kunci dari literasi informasi.

### H. Model Penerapan Literasi Informasi Dalam Pembelajaran

Literasi informasi memiliki berbagai macam model dan langkah dan salah satu model literasi Informasi yang sering digunakan adalah model literasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Model gagasannya dikenal dengan istilah tangga metakognisi (meta cognitive scaffold) atau strategi penyelesaian masalah informasi (information problem solving strategy). The Big6 Model adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Michael B, Eisenberg dan Robert E Berkowitz pada tahun 1987. Model literasi informasi ini terdiri atas enam ketrampilan dan dua belas langkah (setiap ketrampilan terdiri dari dua langkah). Setiap langkah diperjelas dengan 2 subdivisi. Ke enam langkah tersebut adalah: Rincian langkah langkah keterampilan literasi informasi dengan The Big

1. Langkah 1: Perumusan Masalah, Merumuskan masalah, Mengidentifikasi informasi yang diperlukan Mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah (baik yang sederhana maupun yang kompleks) yang berhubungan dengan tugas-tugas seperti membuat makalah. Untuk merumuskan masalah ini bisa juga dengan cara brainstorming. Cara ini digunakan untuk menggali, mempertajam, dan mengembangkan gagasan dan penemuan masalah. Brainstorming dapat dilakukan melalui visualiasi pemikiran kita dan mengajukan pertanyaan. Gunakan pertanyaan 5W1H (What, Who, When, Why, Where, dan How) untuk memperjelas area topik tugas dan memperjelas tugas.
2. Langkah 2: strategi pencarian informasi, Menemukan sumber, Memilih sumber terbaik Pencarian informasi dilakukan melalui sumber informasi. Ada dua langkah terbaik yang perlu dilakukan yaitu menentukan sumber dan memilih sumber terbaik. Untuk itu perlu dipahami bahwa tersedia beragam sumber informasi yang dapat digunakan, baik lokasi maupun bentuk informasinya. Sumber informasi di sini dapat disajikan berupa gambar, citra, foto, teks, diagram, audio-video, hasil wawancara, laporan, email, spasial dan sebagainya
3. Langkah 3: lokasi dan akses, Mengalokasikan sumber secara intelektual dan fisik , Menemukan informasi di dalam sumber tersebut Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik dan bagaimana menemukan informasi di dalam sumber-sumber tersebut. Untuk melakukan hal ini perlu diketahui alat-alat pencarian sumber informasi. Alat pencarian sumber informasi adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan sumber informasi. Contoh : alat lokasi menggunakan OPAC (online Public Access Catalog) dari perpustakaan tertentu.
4. Langkah 4: pemanfaatan informasi a) Membaca, mendengar, meraba, dan sebagainya, Mengekstrasi informasi yang relevan Tahapan yang akan dilakukan dalam hal ini adalah membaca atau mendengar informasi yang ditemukan dan mengekstrasi

informasi yang relevan tersebut. Hal ini berarti menentukan bagian informasi yang akan digunakan, memilah-milah data yang akan dipakai untuk memahami konsep perpustakaan digital seperti yang disebut dalam masalah, dan melakukan evaluasi sumber informasi yang diperoleh.

5. Langkah 5: sintesis, Mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber, Mempresentasikan informasi tersebut Ada dua tahapan kegiatan yang perlu dilakukan dalam langkah sintesis ini yaitu mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi tersebut. Langkah sintesis adalah kegiatan membandingkan, mengelola, menyusun, dan menggabungkan informasi yang diperoleh untuk dapat membangun suatu produk informasi. Informasi-informasi yang diperoleh dari sumber informasi berhak cipta seperti buku, periodical, citra digital, dan data mentah harus diberi pengakuan dengan mematuhi ketentuan atau cara mengutip suatu informasi. Informasi yang diperoleh dari hasil pencarian dapat digunakan untuk menghasilkan suatu karya yang baru. Pada proses sintesis ini, informasi yang dikumpulkan ipadukan, dianalisis, dan kemudian dibentuk menjadi produk informasi yang baru. Presentasi adalah menyajikan produk informasi baru kepada pembaca atau audiens yang dituju. Berbagai acara untuk menyajikan informasi misalnya melalui publikasi tercetak : buku, artikel, jurnal, proceeding, laporan, brosur dan sebagainya melalui publikasi online/ elektronik pada website atau mailing list dan sebagainya.
6. Langkah 6: evaluasi Mengevaluasi hasil (efektivitas), Mengevaluasi proses (efisiensi) Evaluasi adalah menilai hasil informasi dan mempertimbangkan proses dengan melihat bagaimana keefektifan dan keefisiensinya terhadap tugas yang diemban. Makna evaluasi dalam langkah ini adalah mengevaluasi hasil penemuan dan pemanfaatan informasi dengan maksud untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh berdaya guna atau tidak (efektivitas). Evaluasi juga bermakna untuk menilai seluruh proses yang dilakukan dalam

rangka pemecahan masalah dan proses pencarian informasi. Maksud dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah seluruh proses telah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan (efisiensi) atau belum untuk selanjutnya dapat diperbaiki.

Di samping beberapa poin perihal pentingnya literasi informasi di atas, dalam paparan sebelumnya penulis juga telah sedikit menyinggung literasi informasi dalam sudut pandang agama. Sering kali, literasi informasi dianggap sebagai suatu hal yang baru dan asing, akan tetapi sesungguhnya dalam kenyataannya, setiap manusia memiliki kemampuan ini pada tingkatan yang tertentu, hanya saja kemampuan tersebut tidak disadari keberadaannya dan tidak dipikirkan untuk dikembangkan. Karena sifatnya yang selalu mengevaluasi informasi yang didapatkan, literasi informasi dikatakan juga sebagai pembelajaran sepanjang hayat atau lifelong learning.

## **I. Tahapan-Tahapan Gerakan Literasi**

Gerakan literasi umumnya melibatkan beberapa tahapan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Pemahaman:** Tahap pertama dari gerakan literasi melibatkan pengenalan konsep dasar literasi kepada individu atau masyarakat. Ini termasuk menyadari pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam membaca, menulis, berhitung, maupun literasi digital.
2. **Pendidikan:** Tahap berikutnya adalah memberikan pendidikan formal atau informal kepada individu untuk mengembangkan keterampilan literasi. Ini dapat melibatkan pembelajaran di sekolah, program pelatihan khusus, atau kampanye literasi yang menasar berbagai kelompok usia dan latar belakang.
3. **Praktik:** Setelah pendidikan, individu atau masyarakat diajak untuk mengaplikasikan keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk membaca buku,

menulis catatan, menggunakan teknologi untuk mencari informasi, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas literasi lainnya.

4. Evaluasi: Tahap ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan literasi individu atau kelompok dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Evaluasi ini bisa dilakukan secara internal oleh individu sendiri atau secara eksternal oleh lembaga atau pihak yang terlibat dalam program literasi.
5. Pemberdayaan: Tujuan akhir dari gerakan literasi adalah pemberdayaan individu atau masyarakat dalam meningkatkan kehidupan mereka melalui penguasaan literasi. Ini mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, mengakses informasi yang relevan, berpartisipasi dalam proses demokratis, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Tahapan-tahapan ini membentuk kerangka kerja yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengimplementasikan inisiatif literasi, baik di tingkat individu maupun masyarakat.

## **J. Literasi dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam, kemajuan teknologi informasi telah memberikan kemudahan dan keakuratan dalam menyampaikan pesan melalui kaidah qashash / naba' al Haq. Penyampaian informasi harus menggambarkan narasi atau kisah dan berita yang benar. Hal itu sebagaimana pola informasi yang ada dalam al Quran, yaitu.<sup>49</sup>

1. Informasi masa lalu seperti kisah-kisah umat terdahulu, misalnya kisah ashab al-kahfi dalam surat al-Kahfi.
2. Informasi yang menjadi latar belakang turunnya suatu ayat al-Quran atau yang dikenal sebagai asbab al-nuzul, seperti awal surat 'Abasa yang dilatarbelakangi oleh kisah Nabi Muhammad

---

<sup>49</sup> Teguh Prasetyo Utomo, "Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam," *Buletin Perpustakaan* 3, no. 1 (2020): 61–82.

yang mengabaikan seorang tuna netra bernama ‘Abdullah bin Ummi Maktum.

3. Informasi yang akan datang seperti kisah kekalahan dan kemenangan bangsa Romawi dan kisah tentang hari kiamat (al-Zarqani, Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an dan Manna' al-Qaththan, Mabahits fi Ulum al-Quran).

Meskipun demikian, ajaran Islam juga memberi sinyal bahwa kemajuan teknologi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, karena dapat membawa kemudahan dalam menyebarkan berita bohong, membuat fitnah dan provokasi, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran (QS al-Hujurät (49): 9] tentang pentingnya klarifikasi (tabayyun) dalam menerima berita. Peringatan Allah SWT dalam al-Quran tersebut memberi indikasi bahwa informasi juga memiliki dampak negatif.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa informasi mutlak berpengaruh terhadap interaksi dalam masyarakat, perubahan sosial dan dinamika peradaban manusia. Ajaran Islam menempatkan informasi sebagai bagian penting dari karakter yang melekat pada diri setiap manusia, sehingga segala persoalan yang terkait dengan informasi harus dapat dipertanggungjawabkan oleh manusia, baik secara vertikal kepada Allah SWT maupun secara horizontal antar sesama manusia.

## K. Sumber-Sumber/ Dasar Informasi Dalam Islam

Dalam pandangan islam setidaknya terdapat empat sumber informasi, yaitu : Al Quran dan Sunnah (Hadist) Rasulullah SAW. Dalam kehidupan muslim, wahyu dan sunnah adalah basis utama dari informasi yang menjadi pandangan hidup (worldview), model berfikir dan acuan dari cara bertindak.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi



*penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS Yūnus (10): 57).*

Di dalam kitab at-Tahrir wa at-Tanwir, Ibn Asyur menjelaskan bahwa, penggunaan kata ja'a adalah al-maji' yang dimaknai secara majazi yang berarti mengumumkan (al-i'lam) dan menyampaikan (al-bulūgh). Berdasarkan hal ini, maka al-Quran dari segi informasi memiliki beberapa kandungan, yaitu mauizhah, syifa', hudan, rahmah, dan ibrah. Fungsi pertama (mauizhah) al Quran tidak hanya ditujukan kepada orang beriman saja, tetapi juga umat manusia secara umum, namun yang bisa mendapatkan mauizhah al-Quran hanyalah orang-orang yang beriman (Ibn Asyur: 11, 200).

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿٢٠٠﴾ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠١﴾ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٠٢﴾  
تَنْزِيلِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٢٠٣﴾

Artinya: “*Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah, sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul, (yang berada) di atas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang,*” (QS Yasin (36). : 2-5).

Alam semesta dan lingkungan. Peredaran bumi dan matahari, pergantian siang dan malam, tetumbuhan, hewan, sungai, gunung, lautan adalah sumber informasi bagi manusia, karena menimbulkan keingintahuan dan memberi jalan pemahaman terhadap sebuah pengetahuan. Realitas, peristiwa, dan sejarah. Apa yang terjadi hari ini dan kemarin adalah sumber informasi yang dapat memberi pengaruh pada pemikiran dan tindakan tertentu yang dilakukan manusia [QS Yusuf (12): 111].

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “*Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS Yusuf (12): 111).

Manusia, baik sebagai individu maupun dalam konteks sebagai anggota suatu kelompok. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dibanding makhluk lainnya (QS at-Tin (95): 4 dan QS Ibrahim (14): 4), sehingga memiliki kemampuan untuk memproduksi, mengelola, dan menyebarkan informasi. Di antara kemampuan itu adalah cara komunikasi melalui penciptaan simbol seperti bahasa, sehingga memungkinkan cara berinteraksi melalui penyebaran informasi yang lebih kompleks. Manusia dalam al-Quran juga dijelaskan menjadi sumber dan agen informasi sekaligus, sebagaimana tersirat dalam Q.S al-Jumu’ah (62): 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۚ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “*Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*” ( Q.S al-Jumu’ah (62): 2).

Sehingga literasi digital dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai kemampuan baca-tulis atau kemelekan huruf dan kemampuan mengintegrasikan antara mem-baca, menyimak, berbicara, menulis dan berpikir menggunakan alat teknologi informasi yaitu computer dan internet yang khusus kepada masalah-maslah yang berkaitan tentang agama Islam. Dalam pengertian yang lain dapat juga dikatakan bahwa literasi digital dalam perspektif Islam merupakan kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari alat computer dan internet yang terfokuskan pada pengetahuan agama Islam.

#### L. Ciri-Ciri Informasi Keislaman

Informasi Keislaman adalah Pesan/informasi yang disampaikan dan bertujuan untuk mencapai efektivitas pengaruh informasi yang tidak merugikan kedua belah pihak, al Qur'an dan al Hadits telah memberikan beberapa aturan yang perlu diperhatikan oleh setiap individu yang mengaku dirinya seorang muslim, dan bentuk informasi keislaman antara lain:<sup>50</sup>

1. *Qashash/Naba al Haq*, yaitu informasi yang disampaikan harus mencerminkan kisah, berita sebenarnya, terutama yang berhubungan dengan isi informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pola al Qur'an dalam menceritakan kisah yang terjadi pada para Rasul Allah dan berita tentang sekelompok atau individu manusia yang terjadi pada kehidupan masa lalu. Secara spesifik, al Qur'an menggambarkan bahwa informasi yang hak atau benar.
2. *Amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu informasi yang disampaikan diarahkan pada berkembangnya sarana saling mengingatkan untuk berbuat baik dan saling mencegah berbuat kemunkaran dan dosa. Dalam hal ini, informasi diarahkan pada berkembangnya nilai-nilai kebaikan dan berkurangnya nilai-

---

<sup>50</sup> Maimunatun Habibah, "Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2020): 203–15.

- nilai keburukan pada kehidupan si penerima informasi, baik dalam kehidupan dunia ataupun yang berkaitan dengan akhirat .
3. *Hikmah*, yaitu informasi yang disampaikan mengandung perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Tetapi, cara penyampaiannya mengandung nilai bijaksana, mengandung sentuhan kelembutan rasa dan menyentuh kesadaran kognitif yang tinggi, sehingga mampu membangkitkan motivasi penerima informasi untuk mempertahankan sikap dan tingkah laku yang baik dan mampu men umbuhkan kesadaran utuh untuk mengubah sikap dan perilaku yang buruk.
  4. *Tabayyun*, yaitu informasi yang disampaikan telah melalui upaya klarifikasi. Artinya, menyampaikan informasi setelah dicari kejelasan dari sumber utama, bahkan beberapa sumber yang dianggap bisa memberikan kejelasan informas, sehingga informasi yang disampaikan dapat bersifat adil (tidak berpihak). Begitu pula, penerima informasi bisa menentukan sikap yang adil.
  5. *Mauizhah hasanah*, yaitu informasi yang disampaikan mengandung contoh dan teladan yang baik untuk ditiru penerima informasi, baik melalui proses imitasi ataupun identifikasi. Dalam hal ini, al Qur'an memberikan informasi yang mengandung contoh yang baik melalu gambaran tentang figur teladan bagi umat Islam.
  6. *Layyin*, yaitu menyampaikan informasi dengan menggunakan tutur bahasa lemah lembut dan tidak keras serta kasar, sehingga penerima informasi tidak tersinggung dan tidak berupaya untuk menutupi kekurangan dan kesalahan dirinya.

## **M. Konsep Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena

kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Secara terminologis pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih.

Pengertian pendidikan agama Islam di atas pendidikan agama Islam sendiri menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah: Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>51</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga menhikmati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan menurut Abuddin Nata adalah *“Upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik”*. *Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat”*.<sup>52</sup>

Menurut KI Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, menyatakan bahwa: *“Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan*

---

<sup>51</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Th 2021 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah..

<sup>52</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Angkasa, 2016),10.

*untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan. Pendidikan berarti memelihara hidup ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yaitu memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan”.*<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk memberi bimbingan kepada yang terdidik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju arah kehidupan yang lebih baik, baik bersifat formal, informal maupun nonformal. Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/ atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>54</sup>

Secara terminologis pendidikan agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.<sup>54</sup> Pendidikan agama Islam menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci AlQur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid,12.

<sup>54</sup> Siti Nurzannah, “Peran Pendidik Dalam Pembelajaran,” *ALACRITY: Journal of Education*, 2022, 26–34.

<sup>55</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022),82.

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>56</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidik atau Pendidik pendidikan agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut al-Syaibani tujuan tertinggi Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang hendak dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akal nya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi

---

<sup>56</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2022).



yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai khalifah fi al-ardh.<sup>57</sup>

Sedangkan Muhammad Athiyah al- Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima sasaran, yakni: “1.) membentuk akhlak mulia, 2.) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, 3.) persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya, 4.) menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan Peserta didik, dan 5.) mempersiapkan tenaga tenaga profesional yang terampil.

Secara terperinci, tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Memahami ajaran agama b. Keluhuran budi pekerti c. Kebahagiaaan kehidupan dunia dan akhirat d. Persiapan untuk bekerja. Pada intinya Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yakni aspek iman, ilmu, dan amal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan rasa keagamaan pada diri Peserta didik serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sehingga di dalam perilaku kesehariannya selalu mengharap ridha Allah SWT dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup dan amal perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan manusia.

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah berfungsi untuk memotivasi Peserta didik melakukan perbuatan yang baik agar dalam dirinya tercipta kepribadian yang berakhlak terpuji dan untuk mengembangkan mental keagamaan serta memberikan pengetahuan agar Peserta didik paham mengenai ajaran-ajaran agama. Lebih rinci lagi, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai wahana untuk:

---

<sup>57</sup> Al-Rasyidin and H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2015),54.

- a. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan mulai dari dalam lingkungan keluarga agar terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam.
- e. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesiaseutuhnya.
- g. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam ajaran sehari-hari.
- h. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas, fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yakni untuk mengembangkan pemahaman Peserta didik mengenai ajaran agama Islam yang telah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga serta memperbaiki dan mencegah dari kesalahan-kesalahan pemahaman dan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam.

---

<sup>58</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 78.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran mengenai tata hidup yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui para RasulNya, sejak Nabi Adam a.s. sampai Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah SWT), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati, dengan alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan diakhirat nanti, maka PAI sebenarnya harus berarti pendidikan tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan dipergunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat. Dengan demikian, berarti ruang lingkup PAI secara umum itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan, yakni:<sup>59</sup>

##### a. Keimanan (Ketauhidan)

Pengajaran dan pendidikan keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam mata pelajaran keimanan, inti pembahasan adalah tentang ke-Esaan Allah SWT. Oleh karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga Tauhid. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun Iman yang enam, yakni percaya kepada Allah SWT, kepada para Rasul Allah SWT, kepada para Malaikat, kepada KitabKitab Suci yang diturunkan kepada para Rasul Allah SWT, kepada Hari Kiamat, kepada Qadha' dan Qadar.

##### b. Ibadah (Ilmu Fiqih)

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali oleh niat. Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu Fiqih. Selain membicarakan

---

<sup>59</sup> Zakia Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Vorkik Van Hoeve, 2015), 56.

ibadah, juga membicarakan kehidupan sosial, seperti perdagangan (jual-beli), perkawinan, perceraian, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (jihad), politik (pemerintahan), makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.

c. Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, yakni seni baca Al-Qur'an. Isi pengajaran Al-Qur'an diantaranya adalah pengenalan huruf hijaiyah, cara membunyikannya, bentuk dan fungsi tanda baca dan tanda berhenti, dan lain sebagainya. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.

d. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk bathin dari seseorang. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk bathin seseorang yang keliatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik buruk kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran baik buruk, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat. Dasar pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia.

e. Muamalah

Muamalah merupakan sebagian perincian dari ilmu Fiqih. Ilmu ini lebih membahas tentang hubungan sosial antar manusia, yakni muamalat madaniat dan muamalat maliyat. Muamalat madaniat membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, dan cara menggunakan serta mendapatkannya. Sedangkan muamalat

maliyat membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (pembendaharaan negara = baitul mal).

f. Syari'ah (Ilmu Hukum)

Syari'ah merupakan ilmu yang mempelajari tentang syari'at atau hukum Islam. Ayat pertama yang berbunyi "iqra" merupakan penyariatian pertama hukum Islam. Perintah membaca, merupakan syari'at yang pertama dalam ajaran agama Islam. Ilmu ini membicarakan mulai dari hukum pertama dalam Islam sampai kepada berbagai hukum dalam kehidupan manusia sehari-hari.

g. Tarikh (ilmu sejarah)

Tarikh Islam disebut juga Sejarah Islam. Pengajaran tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah, yakni sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam, seperti kerajaan besar yang berkuasa diluar tanah Arab sebelum datangnya Islam, peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat melawan orang kafir, pemerintahan pada zaman Nabi SAW dan para sahabat, riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dan masih banyak lagi yang lainnya.

## **N. Literasi Dalam Pendidikan Agama Islam**

Literasi pendidikan agama islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengakses, memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media dan sistem dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kehidupan yang lebih baik, bersifat formal dan non formal. Yang diharapkan peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan dan budaya sekitarnya.<sup>60</sup> Literasi dalam pembelajaran

---

<sup>60</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

pendidikan agama islam dilaksanakan guna menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat serta lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman sehingga warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dengan baik. Menurut Schmoker, untuk meningkatkan peserta didik dalam kemampuannya berliterasi dapat diperoleh melalui pendidikan baik pendidikan informal (keluarga) sebagai pendidikan pertama, ataupun pendidikan formal dan non formal. Salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran disekolah dengan meningkatkan aktivitas dasar Peserta didik yaitu membaca, menulis dan berbahasa lisan (berbicara) selama belajar didalam kelas.<sup>61</sup> Adapun literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditujukan agar Peserta didik mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut :<sup>62</sup>

1. Percaya diri, lancar dan paham dalam membaca dan menulis
2. Tertarik pada buku buku keagamaan, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca.
3. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi
4. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi
5. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi
6. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri

---

<sup>61</sup> Mike Schmoker, *Menjadi Pendidik Yang Efektif: Bagaimana Mencapai Pengembangan Baru Melalui Membaca Dan Menulis* (Jakarta: Gelora Aksara, 2014).h.83

<sup>62</sup> Yunus Abidin DKK, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).h.34

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul hamid. “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu.” *Jurnal PAI-Ta'lim* 14, no. 2 (2016).
- Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran :Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Achmad Asrori. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Fakta press, 2016.
- Al-Rasyidin and H. Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2015
- Aziz, S. *Perpustakaan Rumah Difabelitas*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Azwar, M. *Literasi Informasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Azwar, M. *Literasi Informasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Budiharto, Triyono, and Suparman. “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, Dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 153–66.
- Christina S. Doyle. *Information Literacy in an Information Society: A Concept for the Information Age*. New York US: Syracuse, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia, 2014.



Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Era Octafiona, Ahmad Zaki Alhafidz, Gita Leviana Putri, Memahami Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budayaliterasi, *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2023, hlm. 62.

Era Octafiona, “*Peran Public Speaking Sebagai Sarana Literasi Di Era Konvergensi*” (Adi Wijayanto, dkk, Heterogenitas Pembelajaran Bahasa dan Literasi, TulungAgung:Akademia Pustaka, 2023): 170.

Fitra, Jaka, Dedeh Ramadaniah, and Apriliana Ramadhani. “Persepsi Pendidik SMA Negeri 1 Kota Agung Terhadap Literasi Digital Di Masa Covid 19.” *Jurnal EL-Pustaka* 02, no. 02 (2021): 1–15.

Habibah, Maimunatun. “Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2020): 203–15. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>.

Hasfera, Dian, Lailatur Rahmi, Fadhila Nurul Husna Zalmi, and Resty Jayanti Fakhlina. “Pengoptimalisasian Keterampilan Literasi Informasi Ilmiah Pendidik Pendidikan Agama Islam.” *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8, no. 1 (2020): 74.

Heri Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Himayah, H. “Strategi Literasi Informasi Dalam Pencarian Referensi Ilmu Keislaman.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 12, no. 2 (2021): 16–26.

- Ibadullah, dkk. *Pembelajaran Literasi Berbasis Lokal*. Magetan: AE Media Grafika, 2017.
- Kaelany HD, Iman. *Ilmu Dan Amal Saleh*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah :Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Th 2021 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, n.d.
- Koko Abdul Kodir. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. XXXV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Lien, D.A. *Literasi Informasi : 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2014.
- Luh Anik Mayani. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Manfaat, B, D N Rosidin, and H S Budiningsih. "Evaluasi Pembelajaran Literasi Informasi Di Madrasah." *Holistik* 6, no. 1 (2022): 41–52.
- Mike Schmoker. *Menjadi Pendidik Yang Efektif: Bagaimana Mencapai Pengembangan Baru Melalui Membaca Dan Menulis*. Jakarta: Gelora Aksara, 2014.
- Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

- Muin, M. A. *Information Literacy Skill:Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press, 2015.
- Nurzakiyah, Cucu. “Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral.” *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 20–29. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>.
- Nurzannah, Siti. “Peran Pendidik Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY: Journal of Education*, 2022,
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Putri Wahyu Romadhona, Diana, Alifiah Nurachmana, Nirena Ade Christy, and Yulina Mingvianita. “Implementasi Dan Problematika Gerakan Literasi Di SD Negeri 2 Palangka.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 114–28.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Roihana, Afifah, H. Muhammad Hanif, and Dian Mohammad. “Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT As-Salam Kota Malang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022): 1.
- Sari, Eva Dwi Kumala, Muhamad Rosadi, Mahmudah Nur, and Saeful Bahri. “Literasi Keagamaan MahaPeserta didik Di PerPendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.” *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial (Vol 3, No. 1,*
- Sholeh, Idris Malikus, and Rohmat Rohmat. “Pengembangan Literasi Informasi Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 1 (2023): 65–71. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16534>.

- Siddiq, Abu Bakar, and Satria Riki Mustafa. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pai." *Riau Journal of Computer Science* 9, no. 1 (2023): 45–52.
- Sitti Husaebah Pattah. "Literasi Informasi Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran." *Khizanah Al-Hikmah* 2, no. 1 (2014): 101–4. <https://doi.org/10.1210/endo-104-1-101>.
- Sofwatul Ummah, E. Ova Siti. "Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 15, no. 2 (2018): 315.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tri Septiyantono. *Literasi Informasi*. Banten: Universitas Terbuka, 2017.
- Unesco. *Global Media And Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*. UNESCO: Communication and Information Sector in close collaboration with UNESCO Institute for Statistics, 2013.
- Utomo, Teguh Prasetyo. "Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam." *Buletin Perpustakaan* 3, no. 1 (2020): 61–82. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>.
- Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2020.

Yunus Abidin DKK. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Zakia Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Vorkik Van Hoeve, 2015.

